

SKRIPSI

**PERKEMBANGAN INDUSTRI BATU BATA DALAM MENINGKATKAN
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA MANGGENA'E
KECAMATAN DOMPU KABUPATEN DOMPU**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam
memperoleh
gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2021**

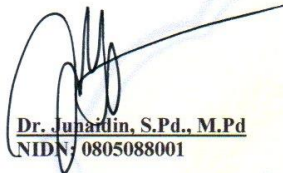
HALAMAN PERSETUJUAN

**PERKEMBANGAN INDUSTRI BATU BATA DALAM MENINGKATKAN
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA MANGGENA'E
KECAMATAN DOMPU KABUPATEN DOMPU**


ERI KURNIATI
NIM: 116140016

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Senin, 28 Juni 2021

Pembimbing I


Dr. Junardin, S.Pd., M.Pd
NIDN: 0805088001

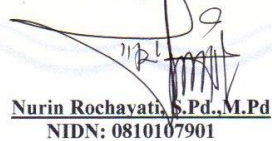
Pembimbing II


Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd
NIDN: 0810107901

Menyetujui

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMUI PENDIDIKAN**

Ketua Program Studi


Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd
NIDN: 0810107901

HALAMAN PENGESAHAN



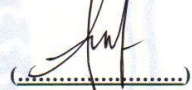
SKRIPSI

PERKEMBANGAN INDUSTRI BATU BATA DALAM MENINGKATKAN
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA MANGGENA'E
KECAMATAN DOMPU KABUPATEN DOMPU

Skripsi Atas Nama Eri Kurniati Telah Dipertahankan di Depan
Dosen Penguji Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

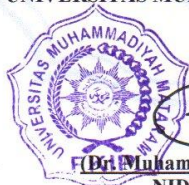
Kamis, 5 Agustus 2021

Dosen Penguji

1. Dr. Junaidin, S.Pd., M.Pd (Ketua) 
NIDN. 0805088001
2. Dr. Siti Sanisah, S.Pd., M.Pd (Anggota I) 
NIP. 1975505252007012032
3. Arif, S.Pd., M.Pd (Anggota II) 
NIDN. 0814028001

Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
Dekan



Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si
NIDN.0821078501

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Eri Kurniati

Nim : 116140016

Alamat : Pagesangan Indah Mataram

Menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul "Perkembangan Industri Batu Bata Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Manggena'e Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu", ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa rekayasa dari pihak manapun.

Mataram, 28 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



ERI KURNIATI
NIM: 116140016



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website: <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail: upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eri kurniati
NIM : 116140016
Tempat/Tgl Lahir : Dompu 24-02-1998
Program Studi : Geografi
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : Eri.kurniati764@gmail.com
Judul Penelitian : - Perkembangan industri Batu Bata

Dalam Meningkatkan ~~kejahteraan~~
sosial ekonomi Masyarakat di desa Manggenae
kec Dompu kab. Dompu

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 96%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya **bersedia menerima sanksi** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 16-08-2021

Penulis



Eri Kurniati
NIM. 116140016

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN: 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pti. kurniati
NIM : 116140016
Tempat/Tgl Lahir : Dompu 24 - 02 - 1998
Program Studi : Geografi
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : erikurniati764@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Perkembangan Industri Batu Bata dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Manggenale kec. Dompu kab. Dompu.

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 16 - 08 - 2021

Penulis



Eri kurniati
NIM. 116140016

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“Jangan menuntut Tuhanmu karena tertundanya keinginanmu, tapi menuntut dirimu karena menunda adabmu kepada Allah.”



KATAPENGANTAR

Puji syukur penulis hantarkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan taufik serta hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul "Perkembangan Industri Batu Bata Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Manggena'e Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu" ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Geografi, pada Program studi Geografi FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Ghani, M. Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. Muhammad Nizar, M.Pd., Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bunda Nurin Rochayati, S.Pd., MPd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram
4. Bapak Dr. Junaidin, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing pertama
5. Nurin Rochayati, S.Pd., MPd., selaku dosen pembimbing kedua yang selalu membimbing dan memotivasi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik
6. Bapak dan Ibu Dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah

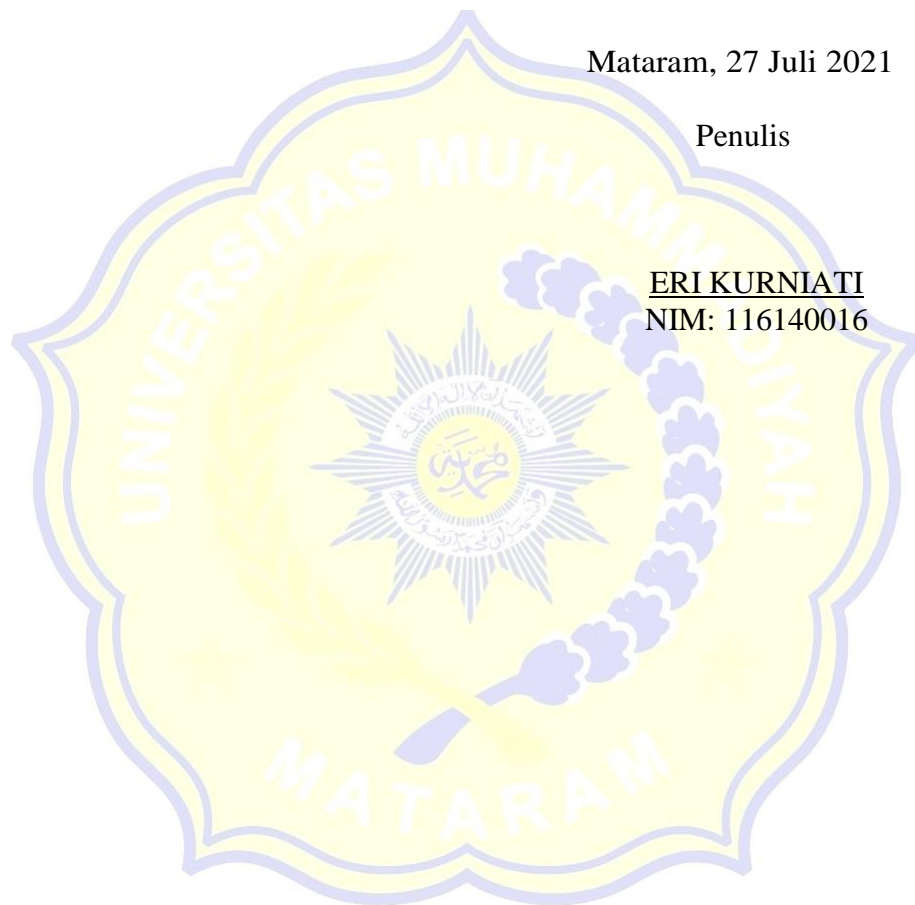
membekali ilmu pengetahuan selama kuliah

Dengan segala bantuannya semoga Allah SWT membalas semua kebaikannya, akhirnya kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan masyarakat khususnya mahasiswa.

Mataram, 27 Juli 2021

Penulis

ERI KURNIATI
NIM: 116140016



Eri Kurniati. 2021. **“Perkembangan Industri Batu Bata Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Manggena’e Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu”**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Dr. Junaidin, S.Pd., M.Pd

Pembimbing 2 : Nurin Rochayati, S.Pd., MPd

ABSTRAK

Batu bata industri di desa ini merupakan usaha sampingan bagi petani untuk mencari pendapatan lain dari luar pertanian. Namun, banyak petani yang tertarik menekuni kerajinan batu bata dibandingkan dengan usaha pertanian, karena industri batu bata lebih menguntungkan, dan luas lahan garapan menjadi lebih menonjol, sehingga produktivitas meningkat dan sektor pertanian yang menjadi lebih menonjol. Mendeskripsikan perkembangan industri batu bata dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat di Desa Manggena'e Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu and mendeskripsikann faktor penghambat yang perkembangan industri batu bata dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan deskripsi pendekatan, lokasi penelitian di Desa Manggena'e Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu sampel yang digunakan adalah, kepala desa, dan pembuat batu bata, sedangkan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasidan analisis data menggunakan reduksi data , Penyajian data dan Penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah perkembangan industri batu bata dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat di Desa Manggena'e Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu adalah sistem kerja pembuatan batu bata di desa Mangge Na'e masih dilakukan dengan bentuk yang, Masyarakat yang mengembangkan dan pemasarannya untuk meningkatkan sosial ekonomi masyarakat berharap naiknya taraf hidup dan mampu mencukupi kebutuhan hidup seperti pendapatan meningkat, memiliki tempat tinggal dan dapat menyekolahkan anak-anaknya. (1) Harga atau mode, (2) perubahan cuaca/musim, dan (3) persaingan usaha batu bata sebagai faktor penghambat perkembangan industri batu bata dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat di Desa Manggena'e Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.

Kata Kunci: Industri Batu Bata, Meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat

Eri Kurniati. 2021. "Development of the Bricks Industry in Improving the Socio-Economic Community in Mangge Na'e Village, Dompu District, Dompu Regency." Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Consultant 1: Dr. Junaidin, S.Pd., M.Pd

Consultant 2: Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd

ABSTRACT

The brick industry in this area began as a sideline for farmers looking for additional sources of revenue outside of agriculture. However, many farmers are now more interested in growing brick crafts than agricultural activities because the brick business is more profitable. The agricultural sector's production is declining due to the increasingly small land area. Thus, the study aims to describe the development of the brick industry in improving the socio-economic community in the village of Mangge Na'e Dompu District Dompu District and the inhibiting factors preventing the development of the brick industry in improving the socio-economic community. This research used a descriptive qualitative method. Mangge Na'e Village, Dompu District, Dompu Regency is the site of the study. Village leaders and brick craftsmen were presented as examples. At the same time, data collection methods include observation, interviews, documentation, and reductionist data analysis. Data, presentation of data, and conclusion

The study's findings are in the form of the growth of the brick industry in Manggaina'e Village, Dompu District, Dompu Regency, which is a functional method for building bricks in the village of Mangge Na'e that is still done in a simple form. People that make bricks seek to enhance their living standards and meet basic requirements such as higher income, a place to live, and a good education for their children. They also hope to be prosperous and adequate in creating and marketing to improve socio-economic society. The inhibiting factor of the development of the brick industry in improving the socio-economic community in the village of Mangge Na'e Dompu District, Dompu Regency, namely (1) price or capital, (2) changes in weather/season, and (3) business competition brick business.

Keywords: Brick Industry, Improving the Socio-Economic Society



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PENYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
BAB IPENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoretis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Relevan.....	6
2.2 Kajian Pustaka	7
2.2.1 Pengertian Industri	7
2.2.2 Pengertian Batu bata	9
2.2.3 Standarisasi Pembuatan Batu Bata.....	9
2.2.4 Cara Pembakaran Batu Bata Merah.....	11
2.2.5 Faktor Penghambat Produksi Industri Batu Bata.....	12
2.2.6 Pengertian Sosial Ekonomi	16
2.3 Kerangka Berfikir	19
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	22
3.2 Lokasi Penelitian	22

3.3	Jenis dan Sumber Data	23
3.4	Metode Pengumpulan Data	25
3.5	Metode Penentuan Informan	28
3.6	Instrumen Penelitian.....	29
3.7	Metode Analisis Data	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....		32
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
4.1.1	Profil Desa Manggena'e Kecamatan Dompu	32
4.1.2	Visi Dan Misi.....	33
4.1.3	Kependudukan	34
4.1.4	Ekonomi Masyarakat	34
4.1.5	Pendidikan.....	35
4.1.6	Keadaan Iklim.....	36
4.1.7	Keadaan Tanah dan Penggunaanya	36
4.1.8	Struktur organisasi	37
4.2	Hasil Penelitian.....	38
4.3	Pembahasan.....	46
BAB V PENUTUP		54
5.1	Kesimpulan.....	54
5.2	Saran	54
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan beban bagi warga yang menyandangnya, kemiskinan merupakan tanggung jawab semua elemen pembangunan ekonomi Indonesia harus menghadapi kenyataan dengan masih luas, khususnya di pedesaan wilayah. Pembangunan pedesaan adalah untuk meningkatkan kehidupan ekonomi dan sosial dan kelompok khusus masyarakat, yaitu masyarakat di pedesaan. (Safitri, 2016:2).

Pembangunan bertujuan pada dasarnya untuk menciptakan kesejahteraan penduduk, tidak terlepas keberhasilannya, dan kemampuan didalam mengelola lingkungan secara efektif dan efisien. Pemerintah Indonesia memperhatikan tentang pembangunan kesejahteraan penduduk, yang besar dari perhatian ini. Tempat pemenuhan kebutuhan penduduk di seluruh wilayah, baik fisik atau non fisik, dapat tercermin kejahteraan penduduk di seluruh wilayah. Senantiasa jumlah penduduk bertambah waktu waktu, tetapi luas permukaan bumi yang dapat dimanfaatkan untuk hidup manusia.

Pengembangan home industry di pedesaan dalam upaya sangat diperlukan untuk meningkatkan nilai tambah yang dapat meningkatkan kesejahteraan pada gilirannya. Pertumbuhan industri kecil merupakan industri yang besar dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi daerah, dan perkembangan industry kecil terus bertambah dengan perkembangan

pembangunan. Perkembangan sektor industri dalam pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari peranan dan keberadaan industri kecil dan kerajinan rakyat, harga secara historis kehadirannya jauh lebih dahulu dibandingkan industri manufaktur maupun industri modern. Penghasilan industry kecil masih tergolong rendah pada umumnya. Namun, eksistensinya tidak dapat diabaikan dalam kelesuan ekonomi, (Yasin, 2003:168).

karena hal ini, mungkin pengembangan industri dapat meningkatkan pendapatan Hasil dari tujuan akhir kesejahteraan rakyat dapat dilakukan oleh usaha peningkatan pendapatan. Industri di daerah pedesaan memberi peluang untuk bekerja diluar usaha tani, baik usaha pokok maupun usahasampingan dalam memanfaatkan waktu luang setelah bekerja di sektor lainnya, seperti perdagangan atau jasa. maka dari itu, peranan sektor industry in perekonomian suatu negara lambat laun akan merupakan komponen utama dalam ekonomi lokal oleh karena itu. Sektor nasional industry yang diukung oleh sektor pertanian, kecil, dan rumah tangga merupakan kompon utama dalam ekonomi lokal.

Industry tersebut beragam dalam tingkat perkembangan, selain permasalahan yang dihadapi, banyak industri pedesaan mempunyai potensi yang lebih baik untuk berkembang, dengan menarik untuk diteliti. Perkembangan industry harus dihatikan untuk kemajuan industri di Indonesia, khususnya di daerah penelitian ini. Salah salah industri rumah tangga yang ada di Desa Manggena'e Kecamatan Dompu ini adalah industri batu bata.

Desa Manggena'e adalah satu desa di Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu yang sebagian warganya kini mulai mengusahakan batu bata industri. Batu bata industri di desa ini merupakan usaha sampingan bagi petani untuk mencari pendapatan lain dari luar pertanian. Akan tetapi banyak petani yang tertarik untuk menekuni kerajinan batu bata dibandingkan dengan usaha pertanian, karena industri batu bata lebih menguntungkan, dan luas lahan garapan menjadi lebih menonjol sehingga mengakibatkan penurunan produktivitas dan peningkatan pendapatan. sektor pertanian..

Peneliti mengambil penelitian Berjudul dengan permasalahan yang diuraikan di atas. **“Perkembangan Industri Batu Bata dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Manggena'e Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan industri batu bata dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat di Desa Manggena'e Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu?
2. Apasaja faktor penghambat perkembangan industri batu bata dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat di Desa Manggena'e Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perkembangan industri batu bata dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat di Desa Manggena'e Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.
2. Untuk mendeskripsikann faktor penghambat yang perkembangan industri batu bata dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat di Desa Manggena'e Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep-konsep tentang perkembangan industri batu bata dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat di Desa Manggena'e Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.
2. Informasi yang perlu mendeskripsikandari hasil penelitian ini dapatdijadikann pedomanbagisemuaorangkhususnyaperkembangan industri batu bata dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat di Desa Manggenae Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis penelitian ini merupakan media pembelajaran untuk menambah wawasan berfikirserta mengaplikasikan ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan
2. Bagi masyarakat Desa Manggena'e Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu dapat dijadikan pedoman dalam

perkembangan industri batu bata terhadap meningkatkan sosial ekonomi.

3. Bagi pemerintah industri batu bata di Desa Manggena'e Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan kebijakan yang akan diberikan kepada masyarakat agar sesuai dengan kebutuhan dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Relevan

Ada dua penelitian yang memiliki hubungan secara tidak langsung dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Muhimatun Ifadah (2014), Desa Rejosari, Kecamatan Brangsong, Kabupaten Kendal, kehidupan sosial ekonomi penduduk pembuat batu bata tahun 2004-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan industri batu bata berdampak negatif terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Rejosari. Kemerosotan sosial tersebut di atas adalah munculnya kelompok baru di masyarakat yaitu kelompok wirausaha yaitu kelompok wirausaha yaitu kelompok wirausaha yaitu kelompok wirausaha, meningkatnya kesadaran pendidikan di masyarakat Desa Re Any, industri batu bata di Desa Rejosari berdampak negatif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Desa Kejosari's berdiri dan berkembangnya batu bata industri membawa dampak dalam mata pencaharian masyarakat adalah bertambahnya lapangan pekerjaan dan menyerap banyak tenaga kerja, mengakibatkan lebih tinggi masyarakat tingkat ekonomi. Membuat mereka mampu memenuhi kebutuhan mereka setiap hari. Pengusaha juga dapat memenuhi kehidupan yang sekunder dan tersier, selain itu.
2. Yunan Laksawana Muzakki (2018), Kajian keberadaan industry batu bata di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto terhadap sosial ekonomi

pekerja dan lingkungan. Pendapatan pekerja industry batu bata di Kecamatan Trowulan berada dibawah Upah Minimum Kabupaten (UMK) Mojokerto, dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan pekerja industri batu bata di Kecamatan Trowulan berada dibawah Upah Minimum Kabupaten (UMK) Mojokerto (3.851,983,38). Pendapatan pekerja dalam tiga sistem upah: Sistem mingguan adalah 36 (51,4%) pekerja mendapatkan upah Rp. 200.000-Rp. 21 sebanyak 249.000 sebanyak 249.000 sebanyak 249.000 seban (58,3 %). In the bulanan system, 10 (14,3%) pekerja mendapatkan upah Rp. 800,000-Rp. 5 sebanyak 849.000 (50 %). Ada 24 (34,3%) pekerja di sistem grosir yang menerima hingga Rp. 2.500.000-Rp. 2.900.000 yen 10 yen 10 yen 10 yen 10 tahun (41 persen). Sekitar 38 pekerja di industri batu bata bekerja selama 11-20 tahun (54,3 persen). Ada 52 pekerja dengan status sampingan (74,3%). Kondisi penurunan/kehilangan lapisan tanah atas sebesar 15.685 m² dengan kedalaman rata-rata 1,25 meter.

Oleh karena ini, penulis mengangkat penelitian tersebut dengan karya ilmiah atau skripsi dengan judul perkembangan industry batu bata dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat di Desa Manggena'e Kecamatan Dompu kabupaten dompu.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Pengertian Industri

Industri adalah kegiatan yang digunakan untuk memproses atau mengolah barang dengan sarana dan prasarana. Hasan Alwi (Hasan Alwi,

2013:431) Perindustrian adalah kegiatan ekonomi yang mengolah mentah, bahan baku, barang setengah jadi, ataupun barang jadi become barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, seperti UU No. 5 tahun 1984 tentang perindustrian, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. (Pujoalwanto, 2014:214).

Pengertian lain industri adalah sebagai berikut: BPS (Badan Pusat Statistik, 2010:23) suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah barang pokok secara mekanis, kimiawi, atau dengan tangan menjadi barang jadi/barang setengah jadi, dan atau barang yang nilainya menjadi barang yang tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir, termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industry dan pekerjaan perakitan.

Perpaduan subsistem fisis dengan subsistem manusia berdasarkan sudut pandang geografi dalam industry sebagai suatu system. iklim dengan segala macam proses alamiahnya, komponen-komponen lahan, mentah atau bahan baku, sumber daya energi. Subsistem manusia yang mernpengaruhi pertumbuhan dan perkembangan industry meliputi tenaga kerja, kemampuan teknologi, tradisi, keadaan politik, keadaan pemerintah, transportasi dan komunikasi, konsumen dan pasar.

Berdasarkan informasi yang disajikan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa industri merupakan komponen proses manufaktur yang mengubah barang mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi, sehingga

menghasilkan suatu produk yang memiliki kemampuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia.

2.2.2 Pengertian Batu bata

Bata merah adalah bahan yang terbuat dari tanah hitam (humus) dan tanah kuning (tanah liat). Ketahanan utama bata merah adalah tanah dan air, tanpa campuran bahan lain, dibakar cukup tinggi, agar tidak hancur lagi saat direndam dalam air. (Subandi, 2009:29).

Bata merah adalah suatu unsur konstruksi bangunan yang terbuat dari tanah liat ditambah air dengan atau tanpa bahan campuran lain melalui beberapa tahapan pekerjaan yaitu penggalian, pengolahan, pencetakan, dan pengeringan. Ini akan mengeras seperti batu setelah didinginkan sehingga tidak dapat dihancurkan lagi ketika direndam dalam air, dan akan terbakar pada suhu tinggi sampai matang dan berubah warna, serta akan mengeras seperti batu setelah didinginkan hingga dalam air, (Ramli, 2010:62).

2.2.3 Standarisasi pembuatan batu bata

Standardisasi dalam proses pembuatan batu bata merupakan suatu keharusan yang telah berkembang menjadi salah satu acuan dan industri terpenting di suatu negara, khususnya di Indonesia. Cara penerapannya dalam peraturan untuk melaksanakan suatu kegiatan secara teratur dengan manfaat dan kerjasama semua pihak dikenal sebagai International Organization Standardization (ISO). yang pada dasarnya peduli dalam mengada-ada saat mereka berjalan. (Suwardono, 2002: 72). Syarat-syarat

batu bata di SN1 15-2094-2000 dan SII-0021-78 (Ramli, 2010:65) meliputi beberapa aspek, yaitu:

1. Sifat Tampak

Bata merah berbentuk persegi panjang panjang dengan rusuk runcing dan runcing. Sisi-sisinya harus halus dan bebas dari retakan.

2. Ukuran dan Toleransi

Standar Bata Merah BSN (Badan Standardisasi Nasional) nomor 15-2094-2000 menetapkan ukuran baku bata merah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Ukuran dan Toleransi Bata Merah Pasangan Dinding

Modul	Tebal (mm)	Lebar (mm)	Panjang (mm)
M-5a	65	90	190
M-5b	65	100	190
M-6a	52	110	230
M-6b	55	110	230
M-6c	70	110	230
M-6d	80	110	230

Sumber: SNI 15-2094-2000

1. Kuat Tekan

Tabel 2 menunjukkan rata-rata tekan dan koefisien variasi yang diizinkan untuk bata merah untuk dinding pasangan bata.

Tabel 2.2. Klasifikasi Kekuatan Bata

Kelas	Kekuatan Tekan Rata-Rata Bata Bata		Koefisien
	Kg/cm ²	N/mm ²	

50	50	5,0	22%
100	100	10	15%

Sumber: SNI 15-2094-2000

2.2.3 Cara Pembakaran Batu Bata Merah

Menurut Handayani, S, (2010:13) bahwa proses pembakaran Batu Bata merah adalah sebagai berikut:

1. Tahap pembakaran adalah tahap yang paling menentukan bahwa tidak ada usaha adalah tahap yang paling menentukan bahwa tidak ada usaha adalah tahap yang paling menentukan bahwa Jika pembakaran gagal, pengusaha akan menderita kerugian total. Sebab, bahan pembuatan batu bata hanya dibakar satu kali, dan jika tidak matang sempurna maka bahan pembuatan batu bata tidak bisa dimasak dengan kedua pembakaran tersebut.
2. Menyusun batu bata secara bertingkat, dan diberi terowongan untuk kayu bakar di bagian bawah tumpukan. Batubata setengah matang dari proses pembakaran sebelumnya atau batu bata yang sudah jadi ditutup dengan bagian samping tumpukan. Bagian atasnya, di sisi lain, dikelilingi oleh batang padi dan tanah liat lumpur.

Ketika kayu bakar telah berubah menjadi arang yang menyala, bagian dapur atau lubang pembakaran diganti dengan lumpur/tanah liat. Tujuannya adalah agar panas dan api tetap bersama di tembok bata. Pembakaran ini berlangsung selama 1-2 hari tergantung banyaknya batu bata yang dibakar

dan pembakaran ini berlangsung selama 1-2 hari tergantung banyaknya batu bata yang dibakar dan pembakaran ini berupa pembakaran. Proses pengeringan tanah liat hanya memakan waktu sekitar dua hari di musim kemarau. Namun, pada saat musim hujan, proses pengeringan tanah liat berpotensi memperpanjang waktu yang tersedia. Langkah selanjutnya adalah memeriksa tanah liat yang sudah dibuat. Cetakan tanah liat berbentuk persegi panjang diatur sedemikian rupa di dalam kiln sehingga proses pembakaran batu bata lebih lama dibandingkan saat musim kemarau.

1.2.4 Faktor Penghambat Produksi Industri Batu Bata

Masyarakat yang dimaksud adalah pendapatan masyarakat yang baik dan tinggi akan meningkatkan daya beli masyarakat untuk memperoleh produk industri, sehingga berdampak positif bagi perkembangan industri lokal maupun internasional. Cetakan tanah liat berbentuk persegi panjang diatur sedemikian rupa di dalam kiln sehingga proses pembakaran batu bata lebih lama dibandingkan saat musim kemarau. html diakses pada tanggal 20 Maret 2020).

Sebaliknya, salah satu faktor yang menghalangi orang untuk memulai bisnis adalah kurangnya modal. Dalam hal ini, seseorang lebih mungkin untuk menyadari bahwa memulai bisnis membutuhkan modal yang besar. Memulai bisnis dengan uang tunai yang besar dapat membantu perusahaan kita berkembang lebih cepat, tetapi akan lebih baik jika proses yang akan menumbuhkan perusahaan Anda tidak mau mengambil risiko dalam situasi ini, tidak mau mengambil risiko dalam hidup mereka, dan tidak ingin

mengambil risiko dalam hidup mereka. Dia percaya bahwa melakukan bisnis penuh dengan bahaya. Ketakutan akan menjadi katalisator dalam skenario ini. (Mulyadi, S, 2014:197) antara lain:

1. Faktor cuaca yang tidak menentu.

Tampaknya tukang batu bata mengalami kesulitan berproduksi selama musim hujan. Dapat dipasang di tenda untuk mencegah hujan dan menyediakan banyak ruang. Cuaca dan iklim memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Cuaca dan iklim memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan manusia. Untuk menjaga persediaan batu bata di tangan Cuaca atau musim hujan yang tidak dapat diprediksi, yang menghambat proses pengeringan, terjadi dari waktu ke waktu.

2. Bahan baku

Jumlah dan kualitas bahan baku merupakan faktor penting dalam memperlancar proses produksi, sehingga harus direncanakan dan diatur. Bahan baku pada umumnya adalah bahan yang dijadikan sebagai dasar penciptaan suatu produk dan dapat diubah menjadi berbagai bentuk melalui suatu proses. Istilah "bahan mentah" mengacu pada sumber daya yang merupakan komponen penting dari produk akhir, menurut Mulyadi (2014:275). Atau, bahan baku yang digunakan bisa

berasal dari berbagai sumber, termasuk lokal, impor, dan atau bisa.

1. Faktor harga

Jumlah dan kualitas bahan baku merupakan faktor penting dalam memperlancar proses produksi, sehingga harus direncanakan dan diatur. Bahan baku pada umumnya adalah bahan yang dijadikan sebagai dasar penciptaan suatu produk dan dapat diubah menjadi berbagai bentuk melalui suatu proses. Istilah "bahan mentah" mengacu pada sumber daya yang merupakan komponen penting dari produk akhir, dan dalam kasus lain, batu bata tidak tersedia sama sekali. Ini akan menyebabkan kerugian pada batu bata. Dalam kasus batu bata, volatilitas harga kemungkinan akan terjadi selama musim hujan. Harga batu pembatas cenderung tidak menentu atau tetap, karena persaingan antara pengusaha yang menggunakan alat modern dan relatif cepat, sangat memungkinkan untuk menetapkan harga di bawahnya. Ada juga alasan untuk ini: ada banyak proyek konstruksi yang membutuhkan banyak batu bata, dan jika mereka tidak tahu, harga batu bata akan naik dan turun, dan mereka akan jauh lebih khawatir tentang harga. batu bata di masa depan.

2. Faktor Modal

mode didapatkan dan uang pribadi perajin sendiri dalam usaha kerajinan batu bata ini. Selain itu juga, kebutuhan akan modal yang diperlukan untuk memproduksi dapat ditanggulangi dengan cara-cara yang mudah bagi perajin yang memiliki modal saat ini. Ini adalah contoh bagaimana membayar bahan kayu, biaya tenaga kerja, dan sewa tanah yang dibayarkan setelah batu bata dijual. Pengrajin batu bata masih kesulitan untuk memenuhi modal karena modal yang mereka miliki adalah untuk membeli bahan bakar, membayar tenaga kerja, dan membayar sewa tanah serta harus berhutang. Perajin tetap dapat memproduksi dengan berhutang bahan bakar yang berupa kayu bakar tersebut. Namun demikian, harga pembelian kayu bakarnya menjadi dua kali harga tunai. Seperti disebutkan sebelumnya, modal yang dibutuhkan untuk meluncurkan produksi kerajinan batu bata adalah membeli tanah mentah, kayu, membayar upah tenaga kerja, biaya transportasi pemasaran, dan membayar sewa tanah.

2.2.4 Pengertian Sosial Ekonomi

Definisi dan ekonomi sosial sedang dibahas lebih sering. Kata sosial berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2016: 958). Sebaliknya, manusia biasa disebut sebagai makhluk sosial, artinya tidak mungkin seseorang dapat hidup bahagia tanpa kehadiran orang lain di sekitarnya. Akibatnya, kata sosial sering digunakan untuk merujuk pada isu-isu yang mempengaruhi masyarakat umum. Pengertian sosial dalam ilmu-ilmu sosial mengacu pada objeknya, yaitu masyarakat. Sementara itu, departemen sosial mengacu pada kegiatan yang ditunjukkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat di bidang kesejahteraan yang merupakan ruang lingkup pekerjaan dan kesejahteraan sosial.

Sebagian besar masyarakat tidak terkecuali masyarakat Indonesia, kesejahteraan sosial menjadi impian dan cita-cita. Adanya masalah sosial yang begitu kompleks berkembang dikalangan masyarakat Indonesia, adanya masalah sosial yang begitu kompleks berkembang dikalangan masyarakat Indonesia, adalah faktor penghambat untuk mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat Indonesia. Masalah sosial, menurut Soetomo (2013: 7), adalah situasi di mana anggota masyarakat cukup bertentangan dengan nilai-nilai, dan di mana mereka setuju bahwa diperlukan tindakan untuk mengubah situasi.

Suatu masalah disebut masalah sosial apabila memenuhi tiga unsur penting, yaitu: masalah ini adalah suatu keadaan yang dinyatakan oleh masyarakat yang menyatakan masalah ini merupakan suatu komunitas yang

signifikan, dan diperlukan suatu tindakan untuk memecahkan masalah tersebut. Sejahtera secara sederhana mengacu pada suatu keadaan sejahtera, yaitu suatu keadaan dimana seseorang yang telah memenuhi semua kebutuhan dasarnya dan mulai mengenakan pakaian, merupakan hambatan untuk mencapai suatu derajat kemakmuran, artinya suatu keadaan dimana seseorang yang memenuhi semua kebutuhannya. kebutuhan dasarnya dan mulai memakai pakaian, pangan, papan, dan aspek sosial. Secara komprehensif, kita dapat memahami definisi kesejahteraan sosial dalam tiga kategori: kesejahteraan dalam arti kondisi atau kondisi sebagai bisnis dan institusi, dan kesejahteraan dalam arti ilmu pengetahuan.

Ketimpangan khusus, seperti kesenjangan sosial ekonomi, menunjukkan ketidaksetaraan tertentu, ketidaksetaraan tertentu. Anggota kelompok-kelompok ini memiliki (I) pekerjaan dengan prestise yang bervariasi, dengan beberapa orang memiliki lebih banyak akses ke pekerjaan berstatus lebih tinggi daripada yang lain; dan (II) pekerjaan dengan berbagai prestasi. (2) Berbagai tingkat pendidikan. Beberapa orang cenderung menerima pendidikan yang sangat baik lebih dari yang lain. (3) berbagai sumber ekonomi (4) sejauh mana seseorang dapat mempengaruhi institusi masyarakat. Peluang yang tidak setara muncul dari perbedaan kemampuan untuk mengontrol sumber daya dan terlibat dalam insentif masyarakat, sehingga menghasilkan peluang yang tidak setara.

menurut Abdulsyani (2012:43), Status sosial ekonomi seseorang dalam kelompok manusia ditentukan oleh ekonomi, pendapatan, tingkat

pendidikan, tempat tinggal, dan posisi organisasi. (2001:32) Status sosial ekonomi mengacu pada posisi seseorang dalam masyarakat dalam hubungannya dengan orang lain, prestasi mereka, hak, dan kewajiban dalam kaitannya dengan sumber daya. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sosial ekonomi mengacu pada setiap kegiatan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, seperti pengamplasan, makanan, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan sebagainya.

Socioeconomics and economics are two subjects that are intertwined. Marx indicates that the concept that the economy is the most powerful driver of society is his fundamental contribution to social theory (Rochayati, 2004: 2). Economic activity can be considered as a social action that is concerned with other people's actions (Damsar, 2016: 30).

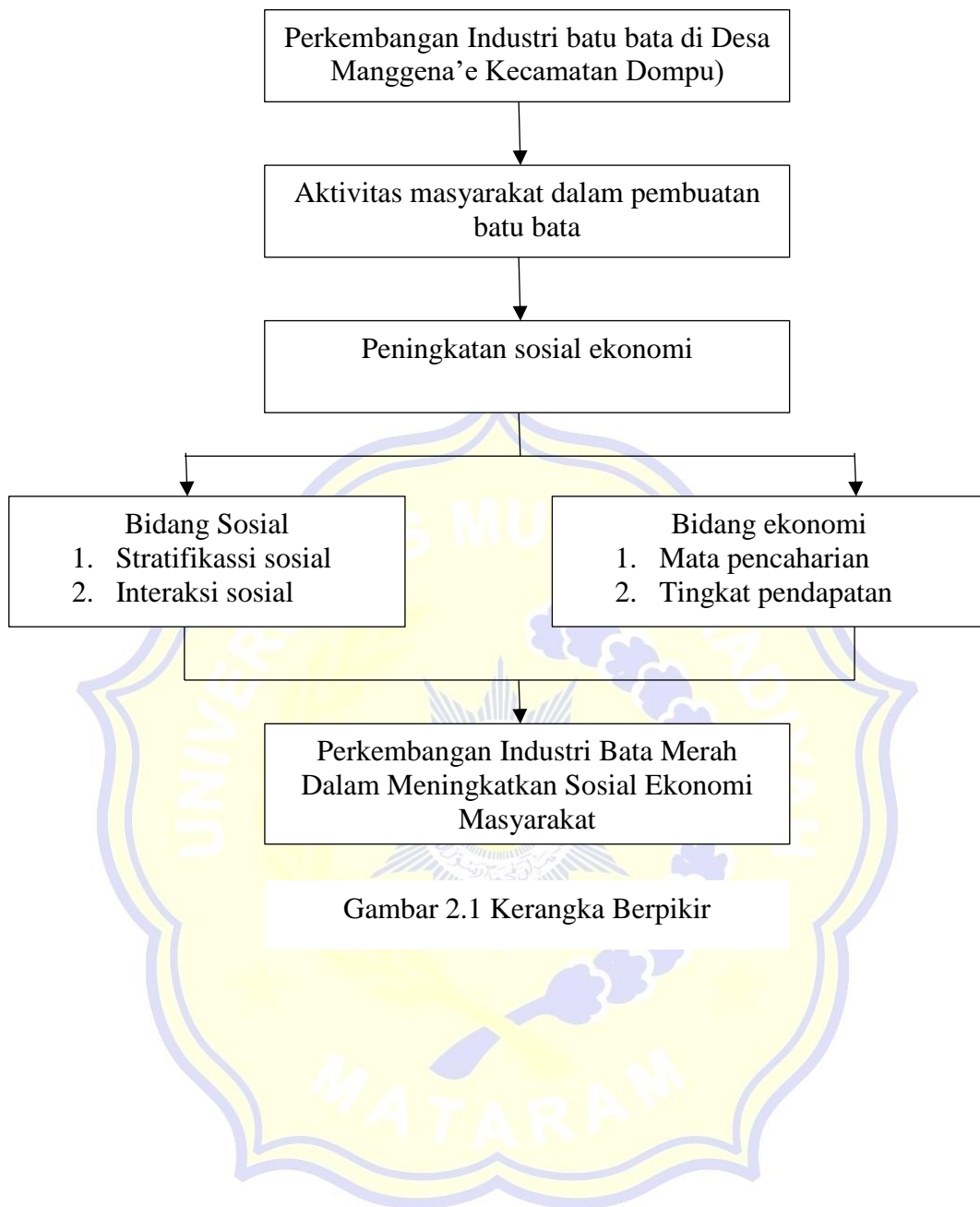
Yang dimaksud dengan “sosial ekonomi” adalah “kedudukan atau kedudukan seseorang dalam suatu kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis ekonomi, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, perumahan, dan kedudukan dalam organisasi” menurut Astrawan (Abdulsyani, 2012). : 12). Berdasarkan beberapa sudut pandang di atas tentang keadaan sosial ekonomi, ada delapan faktor yang dapat digunakan dalam penelitian ini untuk menilai kondisi sosial ekonomi.

2.3 Kerangka Berpikir

Masyarakat yang bermukim di desa merupakan mata pencaharian utama masyarakat yang berdomisili di Desa Manggena'e Kecamatan Dompu,

masyarakat yang berdomisili di Desa Manggena'e Kecamatan Dompu, masyarakat yang berdomisili di Desa Manggena'e Kecamatan Dompu , adalah masyarakat yang hidup setelah mendapatkan daya tarik, industri batu bata di Desa Manggena'e, Kecamatan Dompu, telah membantu membentuk struktur ekonomi masyarakat, dan masyarakat pertanian kembali kembali kembali kembali kembali kembali kembali kembali kembali kembali kem Semua masyarakat di Desa Manggena'e Kecamatan Dompu kehidupan sehari-hari beprofesi dan raktifitas sebagai batu bata pengrajin.

Industri batu bata ini awalnya hanya pekerjaan tambahan, namun di Desa Manggena'e Kecamatan Dompu berubah menjadi pekerjaan utama dan sumber mata pencaharian hidup masyarakat. Mengecewakan, pasokan bahan baku di kawasan Desa Manggena'e Kecamatan Dompu cukup memadai, karena sebagian besar wilayahnya merupakan lahan kering. Selain itu dari segi pemasaran batu bata cukup mudah karena pada saat itu banyak perumahan swasta dan masyarakat yang memasok batu bata dari Kabupaten Dompu. Keberadaan batu bata industri di Desa Manggena'e Kecamatan Dompu sudah merubah dan memberikan pengaruh positif untuk meningkatkan taraf kehidupan sosial dan ekonomi masyarakatnya menjadi sejahtera. Itu terbukti dengan meningkatnya sosial status atau stratifikasi mereka, terjalinnya sosial hubungan serta kerjasama antar warga, berubahnya system mata pencaharian hidup dan meningkatnya pendapatan atau penghasilan yang pada akhirnya terpenuhi.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

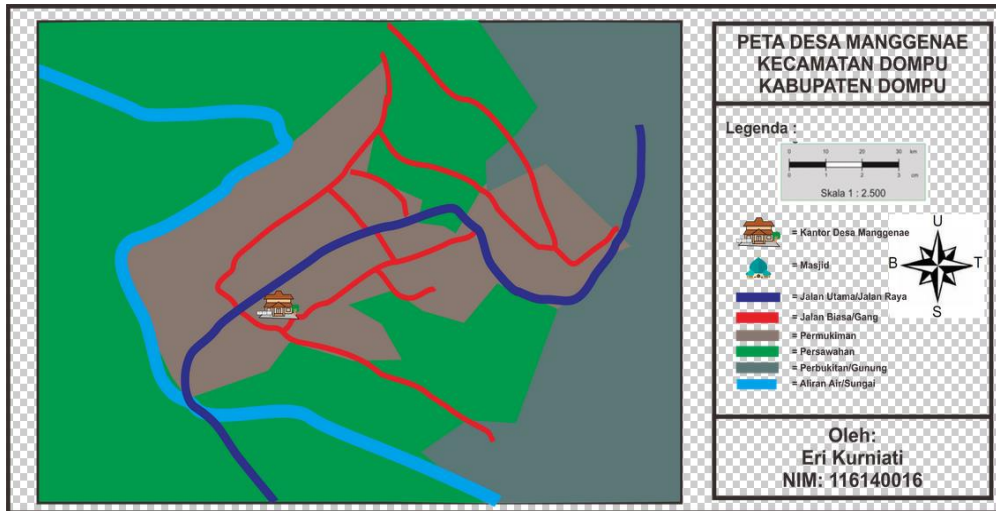
Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan prosedur analitis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau metode kuantifikasi lainnya. Seperti yang didefinisikan Afifudin dan Saebani (2012: 57-58). Sebagai berikut: “metode penelitian yang digunakan untuk meneliti alamiah kondisi objektif, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Data yang dicari dalam penelitian ini adalah data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yaitu hal-hal yang sudah diamati di lokasi penelitian terutama permasalahan-permasalahan yang ingin diketahui kebenarannya dari uraian di atas. Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk menyebarluaskan informasi tentang pertumbuhan industri batu bata dalam rangka peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Manggena'e Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian bertempat di Desa Manggena'e Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu. Penentuan ini adalah pertimbangan bahwa di Desa tersebut menjadi pusat industri batu bata. adapun batas-batas wilayah di Desa Manggena'e Kecamatan Dompu Kabupaten

Dompu. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kilo dan Kabupaten Bima, Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Dompu, Kabupaten Sumbawa dan Teluk Saleb, Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Dompu, Kabupaten Sumbawa dan Teluk Saleb, Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Woja.



3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Menurut teori, data dapat dibagi menjadi dua jenis: data kualitatif dan data kuantitatif:

1. Data kualitatif

Kata-kata, kalimat, narasi, bagan, dan gambar merupakan contoh data kualitatif (Sugiyono, 2017).

2. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data angka atau data kualitatif yang di angka kan (Sugiyono, 2017)

Data kualitatif adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, karena penelitian ini akan memperjelas dan mendeskripsikan informasi atau data yang dikumpulkan dari informan, yaitu data berbentuk kalimat atau kata-kata.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Menurut definisinya, data dibagi menjadi dua jenis: data primer dan data sekunder:

1. Data primer

Data primer ialah data yang diperoleh langsung dan lapangan (Sugiyono,2017).

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh dari lapangan dan teruji validitasnya dari perpustakaan atau tempat lain yang menyimpan refrensi, dokumen-dokumen yang berisi data yang sudah teruji validitasnya (Sugiyono, 2017).

Data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui observasi, wawancara dengan masyarakat dilokasi penelitian. Data sekunder didapatkan melalui dokumentasi berupa gambar, dokumen-dokumen yang berisi data yang teruji validitasnya (Sugiyono, 2017).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berikut:

3.4.1 Metode Observasi (Pengamatan)

Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (2017:310 (Sugiyono)

Penelitian ini menggunakan teknik observasi yaitu penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti yaitu perkembangan industri batu bata dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat di Desa Manggena'e Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu yang dijadikan sebagai kelengkapan penelitian. informasi data yang belum diperoleh sebelumnya.

3.4.2 Metode Wawancara

Wawancara adalah dua pertemuan untuk bertukar informasi dari ide melalui tanya jawab, yang dapat dikonstruksikan maka dalam suatu topik.

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2017), metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika seorang peneliti ingin melakukan studi kasus untuk mempelajari lebih lanjut tentang suatu masalah yang perlu dipecahkan, tetapi juga dapat digunakan ketika seorang peneliti ingin mempelajari lebih lanjut tentang masalah yang perlu dipecahkan. Wawancara adalah suatu dialog yang diwawancarai (interview) untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai.

Teknik wawancara adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti berupa tanya jawab mengenai masalah yang akan diteliti kepada narasumber secara langsung, berdasarkan pengertian tersebut. Wawancara teknik adalah teknik yang bertatapans secara langsung antara peneliti dan narasumber untuk mendapatkan informasi.

1. Macam-macam interview

Esterberg,2002 (dalam Sugiyono,2017) definisikan beberapa macam wawancara, adalah wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur..

a. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik data pengumpulan, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang wawancara terstruktur. Informasi seperti apa yang Anda cari? Oleh karena itu, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa alternatif pertanyaan tertulis dengan jawaban yang sudah disiapkan dalam melakukan wawancara. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden menerima pertanyaan dan pengumpulan data yang sama.

Saat melakukan wawancara, selain menggunakan instrumen sebagai pedoman, pengumpulan data juga dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan bahan lain yang dapat membantu proses wawancara menjadi lebih efisien.

b. Wawancara semi struktur (*semi structure interview*)

Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam, yang lebih bebas dalam pelaksanaannya jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

c. Wawancara tak bersrstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara yang bebas adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

3.4.3 Metode Dokumentasi

Dokumen adalah proses memperoleh data melalui dokumen, yaitu tulisan, gambar atau karya-karya monumental and seseorang serta laporan-laporan maupun catatan-catatan lainnya. Catatan barian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, pertaturan kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar, misalnya photo, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.

Hasil penelitian juga akan lebih kredibel jika didukung oleh foto-foto atau tulisan-tulisan akademis dan artistik yang ada. Namun, perlu dicatat bahwa tidak semua dokumen memiliki

kredibilitas yang tinggi. Misalnya, banyak foto tidak ditentukan. Demikian juga, otobiografi yang ditulis untuknya.

Sehubungan dengan penelitian ini maka pengumpulan dokumen sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, maka dari itu metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data, arsip dan catatan tertulis tentang perkembangan industri batu bata dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat di Indonesia. Desa Manggena'e, Kecamatan Dompu, Kabupaten Dompu.

3.5 Metode Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh informan yang lebih jelas mengenai masalah penelitian yang sedang dibahas, diperlukan teknik informasi. Informan adalah orang yang benar-benar mengetahui suatu masalah atau masalah tertentu yang darinya dapat diperoleh informan yang jelas, akurat dan dapat dipercaya dalam bentuk pernyataan-pernyataan.

Purposive sampling adalah metode pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian ini. Purposive sampling adalah penentuan informasi dengan mengambil orang-orang yang termasuk dalam sampel sesuai dengan karakteristik yang dimiliki sampel.

Menurut Sugiyono, (2017:12) informan dibagi menjadi 2 (dua) yaitu sebagai berikut;

1. Informan kunci adalah untuk mengetahui secara lancar dan mendalam tentang informasi yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian. Masyarakat yang memproduksi dan pembeli batu bata adalah informan kunci dalam penelitian ini.
2. Informan biasa dalam penelitian ini adalah kepala Desa Manggena'e Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu. Informan biasa dalam penelitian ini adalah kepala Desa Manggena'e Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.

3.6 Instrumen Penelitian

Peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang terjun ke lapangan dalam penelitian kualitatif. Validasi

terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, dan kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian baik secara akademik. Validasi adalah evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode yang dipakai, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan dan bekal memasuki lapangan. (Sugiyono, 2017:41) dalam peneliti itu yang menjadi informan adalah peneliti itu, yang dibantu dengan alat kamera, telepon genggam, dan alat tulis dalam penelitian ini.

3.7 Metode Analisis Data

Proses penelusuran dan pengaturan secara sistematis transkrip catatan lapangan dengan bahan lain yang mendukung peneliti dalam mengungkapkan temuannya dijelaskan pada bagian analisis data. Analisis data ini berfokus pada masyarakat umum, atau tetua adat, pemecahan, dan penentuan apa pun yang sedang dibahas.

Penelitian ini memiliki analisis interaktif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, secara detail sebagai berikut:

1. Reduksi data

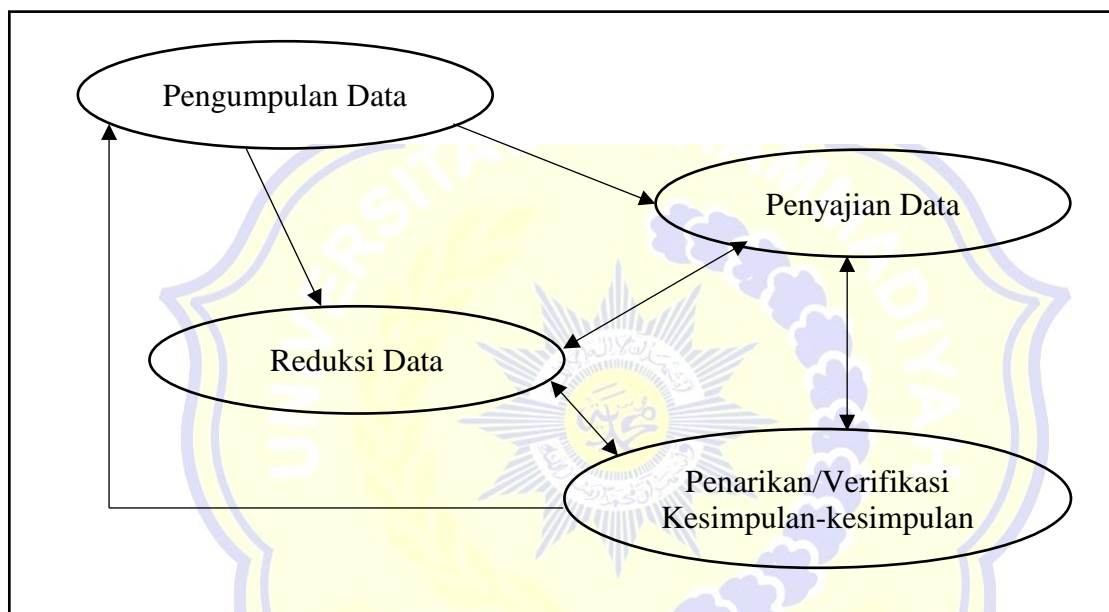
Data yang telah diolah (data lapangan) disimpan dalam deskripsi atau laporan yang lengkap dan terpercaya. Laporan lapangan akan dirangkum, dipilih hal-hal penting, kemudian dicari tema dan polanya, langsung reduksi data. Selama periode pengumpulan data, edit data dengan membuat cluster dan membuat memo. (Sugiyono, 2017:43).

2. Penyajian data

Penyajian data atau display data akan dilakukan dengan menyederhanakan kompleks informasi kedalam suatu bentuk (Gestah) yang sederhana dan selektif serta konfigurasi yang mudah di mengerti. Nantinya akan memudahkan dalam menarik kesimpulan dengan demikian. (Sugiyono, 2017:45).

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Menarik kesimpulan dilakukan dalam langsung penelitian dan selalu dicek ulang untuk mendapatkan valid verifikasi. Dengan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, serta alur sebab (Sugiyono, 2017:47).



Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif

